

VI. ANALISIS HASIL USAHA TERNAK SAPI DESA SRIGADING

A. Ketersediaan Input

Dalam mengusahakan ternak sapi ada beberapa input yang harus dipenuhi seperti (kandang, peralatan, bibit, perawatan, pakan, pengobatan, dan tenaga kerja).

1. Kandang

Dengan luas kandang masing-masing peternak berukuran 3m X 6 m. Penyiapan kandang dan alat-alat yang digunakan dalam usaha ternak sapi. Dari 40 peternak sapi di Desa Srigading kandang dibuat permanen dan 5 semi permanen. Kandang permanen dibuat dengan dinding dan lantai terbuat dari semen, kayu, asbes dan pasir, sedangkan kandang semi permanen terbuat dari kayu, asbes dan beralaskan tanah liat. Kandang permanen membutuhkan biaya lebih banyak dibanding kandang semi permanen.

2. Peralatan

Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi meliputi sebagai berikut.

- a. Sabit : digunakan untuk memotong pakan hijauan di lahan sebanyak 1 buah.
- b. Ember : sebagai wadah air untuk mencampur pakan komboran. Untuk 3 ekor sapi dibutuhkan 3 ember besar dan 1 ember kecil.
- c. Sekop : digunakan untuk membersihkan kotoran sapi dibutuhkan 1 buah
- d. Tali : digunakan untuk mengikat sapi dan pakan hijauan, untuk per ekor sapi dibutuhkan 4 meter tali.

3. Indukan dan Pembibitan

Indukan sapi berasal dari pembelian peternak langsung di pasar hewan kepada pengepul sapi dalam keadaan subur dan hamil. Bibit sapi di Desa Srigading berasal dari hasil suntikan Insemasi Buatan (IB) berjenis limosin dan simental. Peningkatan mutu sapi dapat dilakukan dengan cara IB. Hasil keturunan IB ini dapat memperbaiki mutu keturunan yang jauh lebih baik daripada indukan. Peternak membeli bibit dari pasar maupun tempat lain.

4. Pakan

Jenis pakan yang diberikan untuk sapi berupa pakan hijauan dan pendamping jenis komboran yang jumlahnya berbeda. Pakan komboran setiap hari diberikan 2 kali dan 1 kali pakan hijauan. Pakan komboran diberikan sekitar jam 07.00 dan 16.00. Pakan berguna untuk menambah bobot badan dan untuk menghasilkan produksi sapi yang tinggi. Pakan ternak yang diberikan harus cukup dan berkualitas.

Pakan hijauan berupa rumput dan dedaunan yang diperoleh petani peternak dari tegalan dan pekarangan. Kebutuhan makanan hijauan ternak pada musim penghujan cukup terpenuhi. Pakan komboran yang digunakan peternak antara lain: air, konsentrat, dan garam. Pakan yang diberikan peternak kurang memadai, hal ini diketahui dari produktivitas sapi yaitu 6-12 liter/ekor/hari. Pakan konsentrat sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi. Protein diperlukan tubuh sapi untuk pembentukan dan perbaikan kembali tubuh yang usang, keperluan metabolisme yang normal, menggantikan protein yang telah habis terpakai agar protein di dalam tubuh tetapimbang. Konsentrat yang

diberikan dicampur dengan bahan lain seperti bekatul, singkong dan ampas tahu. Hasil penelitian diketahui 5 orang menggunakan konsentrat dengan jumlah yang berbeda. Mahalnya harga konsentrat menjadi masalah utama peternak tidak menggunakan konsentrat selain itu tingginya harga konsentrat dirasa tidak sesuai dengan hasil ternak yang didapat.

Air digunakan untuk pencampuran korboraan ternak dan pembersihan alat-alat ternak, sedangkan membersihkan kandang tidak menggunakan air. Air merupakan salah satu bahan makanan yang diperlukan dalam jumlah yang besar disamping energi. Oleh karena itu kebutuhan akan air tidak boleh dilupakan, sebab 70% dari tubuh sapi terdiri dari air. Air minum yang bersih harus tersedia setiap saat, air yang kotor akan menimbulkan penyakit pada ternak. Di dalam tubuh sapi, air berfungsi untuk mengatur suhu dalam tubuh, membantu proses pencernaan, metabolisme, pelepasan kotoran, dan sebagai pelumas dalam persendian-persendian. Garam diberikan sebagai bahan tambahan makanan korboraan pada ternak. Dari hasil penelitian 5 peternak tidak menggunakan garam karena dirasa pemberian garam tidak begitu berfungsi untuk korboraan.

5. Pengobatan

Pengobatan ternak sapi di Desa Srigading dilakukan bila sapi mengalami sakit. Penyakit yang diderita ternak seperti mastitis, penyakit mulut dan kuku. Pengobatan sapi yang terkena penyakit dilakukan dengan mencari dokter hewan daerah setempat atau oleh petugas Dinas Peternakan. Pengobatan setelah melahirkan pedet dilakukan karena sapi yang melahirkan tubuhnya lemas sehingga dibutuhkan kekuatan untuk kesehatannya kembali. Dalam satu tahun

sapi diberikan pengobatan sebanyak 1 kali penyuntikan.

6. Penyediaan tenaga kerja

Tenaga kerja usaha ternak sapi meliputi tenaga kerja mencari pakan, memberi pakan dan membersihkan kandang. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga. Upah tenaga kerja keluarga diperhitungkan berdasarkan upah tenaga kerja luar yang berlaku di wilayah penelitian.

Adapun tenaga kerja yang dilakukan yaitu, perawatan ternak sapi meliputi perawatan kandang dan perawatan sapi. Perawatan kandang dilakukan peternak dengan membersihkan kandang setiap hari terutama membersihkan kotoran sapi. Kotoran sapi tersebut tidak dibuang ke tempat khusus, melainkan masih menjadi satu kandang dengan sapi. Hal tersebut akan mengundang lalat. Meskipun kandang peternak dibersihkan namun masih terlihat kotor, lembab dan juga berbau akibat air kencing, hal ini karena kandang tidak pernah disemprot dengan air. Perawatan sapi dilakukan dengan memandikan sapi setiap hari atau paling tidak 2 hari sekali karena berpengaruh terhadap kesehatan sapi dan pengaturan sapi serta peredaran darah dalam tubuh tak terganggu sehingga produksi sapi stabil.

B. Analisis Kelayakan Usaha Ternak Sapi

Usaha ternak sapi yang diusahakan peternak di Desa Srigading sebagian besar masih bersifat tradisional. Usaha ternak sapi banyak diusahakan peternak sebagai usaha sampingan untuk menambah pendapatan dan sebagai tabungan yang sewaktu-waktu dapat dijual. Jenis sapi yang banyak diusahakan peternak di Desa Srigading adalah 100% dominan betina. Jenis sapi yang

dipelihara terdiri dari keturunan Peranakan Simental dan limosin.

1. Biaya Usaha Ternak

a. Sarana Produksi

Biaya sarana produksi merupakan biaya yang secara langsung dikeluarkan peternak untuk usaha ternaknya. Biaya sarana produksi meliputi biaya pembelian sapi, biaya air, biaya pembelian garam dan biaya pakan. Biaya sarana produksi ternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rata-rata Biaya Sarana Produksi Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Harga	Rata-rata (Rp/thn)
1.	Biaya Pembelian 3 ekor Sapi Betina	15.370.370/ekor	46.111.111
2.	Biaya Air	-	100.000
3.	Biaya pakan		
	a. Konsentrat	3.000/kg	4.366.667
	b. Mineral	6.000/kg	1.106.667
Jumlah			51.684.445

Harga 1 ekor sapi indukan pada tahun 2014 rata-rata sekitar Rp. 15.370.370, sehingga dengan rata-rata jumlah kepemilikan 3 ekor sapi indukan maka total nilai kepemilikan sapi adalah Rp. 46.111.111.

Air digunakan untuk minum, campuran pakan dan pembersihan alat ternak. Pembelian air dilakukan pada musim kemarau atau setelah bak penampung air hujan habis. Biaya air untuk masing-masing anggota kelompok peternak sapi dalam 1 tahunnya rata-rata Rp. 100.000.

Biaya pakan meliputi konsentrat, dan mineral. Harga konsentrat 1 kilo gram yaitu Rp. 3.000, 1 ekor sapi membutuhkan sekitar 1-2 kg konsentrat dalam sehari, maka rata-rata biaya pakan konsentrat sebesar Rp. 1.466.667 pertahun. Mineral berupa garam juga digunakan peternak sapi membutuhkan 5 kg perbulan dengan harga 1 kg garam sebesar Rp 6.000, maka rata-rata biaya pakan tambahan mineral

peternak sapi dalam 1 tahun nya sebesar Rp. 360.000 pertahun. Jadi total biaya sarana produksi peternak sapi di Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul sebesar Rp. 51.684.445 pertahun.

b. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja usaha ternak sapi meliputi tenaga kerja mencari pakan, memberi pakan dan membersihkan kandang. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja keluarga. Upah tenaga kerja keluarga diperhitungkan berdasarkan upah tenaga kerja luar yang berlaku di wilayah penelitian. Biaya tenaga kerja ternak dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tenaga Kerja Usaha Ternak Sapi

No	Jenis Kegiatan	Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja	
		Upah/kerja	Total biaya /thn
Biaya Eksplisit			
1.	Upah Perbaikan Kandang	57.407	
2	Pembelian Bahan Bangunan		261.337
Biaya Implisit			
3	Upah Kebersihan Kandang	20.000	1.022.000
4	Upah Pemberian Pakan	10.000	1.058.500
Jumlah			2.399.244

Penggunaan tenaga kerja perbaikan kandang setiap peternak sapi mengeluarkan upah 1 orang rata-rata sebesar Rp.57.407, biaya perbaikan kandang dilakukan pada saat kandang mengalami kerusakan dalam 1 tahun rata-rata peternak sapi mengeluarkan biaya untuk perbaikan kandang sebesar Rp. 318.944, yang terdiri dari biaya upah, tenaga kerja dan pembelian bahan bangunan, seperti: semen, kayu, genteng/asbes dan paku.

Biaya kebersihan kandang dan pemberian pakan termasuk biaya internal usaha ternak sapi. Besarnya biaya internal tersebut dipengaruhi oleh jumlah HKO dan upah tenaga kerja. Hasil analisis menunjukkan bahwa upah kebersihan

kandang dan pemberian pakan sebesar Rp. 2.399.244.

c. Biaya lain-lain

Biaya lain-lain merupakan biaya tambahan dari usaha ternak, meliputi biaya biaya obat-obatan, biaya inseminasi buatan, biaya transportasi, biaya listrik, biaya penyusutan kandang dan peralatan. Biaya lain-lain usaha ternak sapi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata Biaya Lain-lain Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1	Biaya Obat-obatan	144.481
2	Biaya Inseminasi Buatan (IB)	222.222
3	Biaya Transportasi	1.748.958
4	Biaya Listrik	24.000
5	Penyusutan Kandang	680.293
6	Penyusutan Peralatan	46.028
Jumlah		2.865.982

Pengobatan diberikan pada sapi berupa obat cacing dengan cara penyuntikan dari dokter 1 kali pertahun dengan harga Rp.45.000 untuk satu kali suntik per ekor sapi, maka peternak sapi membutuhkan biaya penyuntikan obat cacing sebesar Rp. 138.333 untuk 3 ekor. Sedangkan untuk obat kutu sapi dibutuhkan dalam satu tahun sebanyak 2 botol dengan harga Rp. 1.000 perbotol, maka biaya obat kutu yang dikeluarkan peternak dalam 1 tahun sebesar Rp. 6.148 untuk 3 ekor sapi. Jadi total rata-rata biaya pengobatan sapi sebesar Rp.144.481 pertahun.

Inseminasi buatan (IB) banyak dilakukan responden karena kualitasnya lebih baik dibanding yang alami. Biaya inseminasi buatan untuk satu kali suntikan sebesar Rp. 50.000. Proses IB untuk 1 ekor sapi bisa dilakukan 1-3 kali penyuntikan agar terjadi pembiakan yang sempurna, maka rata-rata biaya inseminasi buatan sebesar Rp.222.222 pertahun.

Alat transportasi digunakan untuk membeli pakan ternak berupa konsentrat, mineral dan mencari pakan hijauan dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor) karena akan menghemat biaya yang dikeluarkan. Rata-rata peternak membutuhkan biaya transportasi berupa bensin 1 liter untuk 2 hari dengan harga sebesar Rp. 7.500 perliter maka rata-rata dalam 1 tahun peternak mengeluarkan biaya transportasi untuk bensin sebesar Rp. 1.748.958 pertahun.

Listrik digunakan untuk penerangan kandang ternak serta untuk memompa air pada bak penampung. Listrik yang digunakan untuk memompa air hanya sebagian kecil peternak, kebanyakan listrik digunakan untuk penerangan kandang. Dalam 1 bulan rata-rata anggota peternak sapi di Desa Srigading membayar iuran listrik sebesar Rp. 2.000. Maka peternak sapi mengeluarkan biaya listrik selama 1 tahun sebesar Rp. 24.000.

Kandang sapi milik peternak Desa Srigading rata-rata termasuk kandang berlantai atau permanen, terdiri dari semen, kayu, asbes, pasir. Sedangkan yang lainnya masih berlantai tanah. Kandang yang berlantai memudahkan peternak untuk membersihkan kandang serta memudahkan dalam perawatan sapi. Usia kandang rata-rata memiliki tingkat ekonomis selama 5 tahun, dalam 1 tahun peternak sapi mengeluarkan biaya untuk penyusutan kandang sapi seperti memperbaiki lantai dan atap yang rusak dengan perhitungan penyusutan kandang 20% dari pembuatan awal rata-rata sebesar Rp. 3.401.463. Jadi total rata-rata penyusutan kandang sebesar Rp.680.293 pertahun.

Alat-alat yang dibutuhkan untuk peternak sapi berupa.

- 1) Ember besar, digunakan untuk tempat makan dan minum.
- 2) Ember kecil, digunakan untuk menimba air.
- 3) Sabit, digunakan untuk mencari rumput atau pakan hijauan.
- 4) Batu asah, digunakan untuk menajamkan sabit.
- 5) Sekop, digunakan untuk membersihkan kotoran.
- 6) Tali, digunakan untuk mengikat sapi dan mengikat pakan hijauan.

Biaya awal untuk pembelian alat, peternak mengeluarkan rata-rata sebesar Rp. 184.111, untuk usia ekonomis alat selama 4 tahun, dengan perhitungan penyusutan alat 25% dari pembelian awal sebesar Rp. 46.028. Jadi rata-rata biaya lain-lain untuk usaha ternak sapi di Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul dalam 1 tahun sebesar Rp. 2.865.982.

d. Biaya Total

Biaya total usaha ternak sapi adalah biaya sarana produksi, biaya tenaga kerja dan biaya lain-lain.

Tabel 4. Rata-rata Biaya Total Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
A. Biaya Implisit		
1.	Tenaga Kerja Kebersihan Kandang dan Pemberian Pakan	2.399.244
B. Biaya Ekplisit		
1.	Biaya Sarana Produksi	51.684.445
2.	Biaya Perbaikan Kandang	318.944
3.	Biaya Lain-lain	2.865.982
Jumlah		57.268.615

Rata-rata biaya total sarana produksi adalah sebesar Rp. 51.684.445 pertahun. Sarana produksi didominan oleh pembelian 3 ekor indukan sapi sebesar Rp. 46.111.111 dan biaya paling sedikit yaitu biaya air Rp. 100.000. Rata-rata biaya total tenaga kerja sebesar Rp. 318.944 pertahun, dan rata-rata biaya lain-lain

didominasi oleh biaya transportasi sebesar Rp. 1.748.958 dan biaya paling sedikit yaitu biaya listrik Rp. 24.000. Jadi biaya lain-lain sebesar Rp 2.865.982 pertahun maka rata-rata biaya total usaha ternak sapi sebesar Rp. 57.268.615 pertahun.

2. Penerimaan Usaha Ternak Sapi

Penerimaan usaha ternak sapi berasal dari penjualan anakan, penambahan nilai ternak, penjualan ternak dan penjualan kotoran ternak. Rata-rata penerimaan usaha ternak sapi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1.	Penjualan Indukan 3 ekor sapi	43.037.037
2.	Penjualan Anakan	37.614.444
2.	Penjualan Kotoran Ternak	614.815
Jumlah		81.266.296

Dalam analisis pendapatan usaha ternak sapi, sapi indukan tetap dinilai sebagai penerimaan. Penjualan anakan sapi rata-rata 2-3 ekor sapi dalam 1 tahun. Harga untuk 1 anakan umur berkisar 3-4 bulan harga rata-rata Rp. 12.252.222, maka total hasil penjualan anakan mencapai Rp. 37.614.444, harga sapi ditentukan dari segi kualitas, selain itu harga juga dipengaruhi oleh pembeli. Sapi yang dipelihara akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Kotoran ternak sapi milik peternak dimanfaatkan sebagai biogas atau pupuk organik yang dapat dijual dengan harga tinggi. Kotoran ternak sapi dimanfaatkan untuk tanaman sendiri di tegalan selain itu, ada juga yang dijual dari hasil penelitian responden menjualnya. Rata-rata penerimaan penjualan kotoran ternak sebesar Rp. 614.815 pertahun. Dalam 1 hari rata-rata menghasilkan kotoran sebesar 2kg, maka dalam 1 tahun rata-rata untuk kotoran sapi per ekor menghasilkan 730 kg. Pengetahuan mengenai pemanfaatan limbah kotoran ternak

tidak banyak diketahui peternak. Jadi rata-rata total penerimaan usaha ternak sapi Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul sebesar Rp. 81.266.296 pertahun.

3. Pendapatan Usaha Ternak Sapi

Pendapatan bersih usaha ternak sapi diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya eksplisit.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1.	Total Penerimaan	81.266.296
2.	Total Biaya	54.869.371
	Jumlah	26.396.925

Berdasarkan Tabel 18 diketahui rata-rata pendapatan peternak sapi sebesar Rp 26.396.925. Pendapatan usaha ternak tersebut sudah besar, karena peternak mengusahakan secara tradisional dan usaha yang dijalankan sudah terbilang besar. Usaha ternak ini hanya pekerjaan sampingan semata, karena lahan Desa Srigading Kecamatan Sanden Bantul berpotensi sebagai tempat budidaya peternakan, diantaranya peternakan sapi, kambing dan unggas.

4. Keuntungan Usaha Ternak Sapi

Keuntungan usaha ternak sapi diperoleh dari total penerimaan dikurangi total biaya ekplisit dan implisit.

Tabel 7. Rata-rata Keuntungan Usaha Ternak Sapi

No	Uraian	Rata-rata (Rp/thn)
1.	Total Penerimaan	81.266.296
2.	Total Biaya	57.268.615
	Jumlah	23.997.681

Berdasarkan Tabel 19 diketahui rata-rata keuntungan peternak sapi sebesar Rp 23.997.681, dan keuntungan usaha ternak tersebut sangat menguntungkan bagi

peternak sapi di Desa Srigading. Maka setiap bulan peternak sapi di Desa Srigading Rp.1.999.807.

5. Kelayakan Usaha Ternak Sapi

Kelayakan usaha ternak sapi diperoleh dari total penerimaan dibagi total biaya.

$$\begin{aligned} R/C &= 81.266.296/57.268.615 \\ &= 1,41 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan R/C Ratio diatas didapatkan angka 1,41 yang artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan dapat menghasilkan keuntungan Rp. 0,41. Dengan kata lain usaha ternak sapi Desa Srigading layak karena R/C ratio > 1.

C. Perumusan Strategi Pengembangan Agrobisnis Usaha Ternak Sapi

1. Analisis Faktor Internal

Analisis faktor internal dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang ada pada agrobisnis usaha ternak sapi. Adapun faktor internal tersebut yaitu : Manajemen dan Lahan

a. Manajemen

1) Fisik Kandang

Dari 49 peternak sapi di Desa Srigading kandang dibuat permanen dan 5 semi permanen. Kandang permanen dibuat dengan dinding dan lantai terbuat dari semen, kayu, asbes dan pasir, sedangkan kandang semi permanen terbuat dari kayu, asbes dan beralaskan tanah liat. Kandang permanen membutuhkan biaya lebih banyak dibanding kandang semi permanen, tetapi memudahkan perawatan dan pemeliharaan ternak.

Peralatan yang digunakan dalam usaha ternak sapi meliputi sebagai berikut.

- a) Sabit : digunakan untuk memotong pakan hijauan di lahan sebanyak 1 buah.
- b) Ember : sebagai wadah air untuk mencampur pakan komboran. Untuk 3 ekor sapi dibutuhkan 3 ember besar dan 1 ember kecil.
- c) Sekop : digunakan untuk membersihkan kotoran sapi dibutuhkan 1 buah.
- d) Tali : digunakan untuk mengikat sapi dan pakan hijauan, untuk per ekor sapi dibutuhkan 4 meter tali.
- e) Jenis Pakan

Jenis pakan yang diberikan untuk sapi berupa pakan hijauan dan pendamping jenis komboran yang jumlahnya berbeda. Pakan komboran setiap hari diberikan 2 kali dan 1 kali pakan hijauan. Pakan komboran diberikan sekitar jam 07.00 dan 16.00. Pakan berguna untuk menambah bobot badan dan untuk menghasilkan produksi sapi yang tinggi. Pakan ternak yang diberikan harus cukup dan berkualitas.

Pakan hijauan berupa rumput dan dedaunan yang diperoleh petani peternak dari tegalan dan pekarangan. Kebutuhan makanan hijauan ternak pada musim penghujan cukup terpenuhi. Pakan komboran yang digunakan peternak antara lain: air, konsentrat, dan garam. Pakan yang diberikan peternak kurang memadai, hal ini diketahui dari produktivitas sapi 1 ekor sapi membutuhkan 6-12 liter setiap hari. Pakan konsentrat sangat baik untuk pertumbuhan dan perkembangan sapi.

2) Sapi

Indukan sapi berasal dari pembelian peternak langsung kepada pengepul sapi dalam keadaan subur dan hamil. Bibit sapi di Desa Srigading berasal dari

hasil suntikan Insemasi Buatan (IB) berjenis limosin dan simental. Peningkatan mutu sapi dapat dilakukan dengan cara IB. Hasil keturunan IB ini dapat memperbaiki mutu keturunan yang jauh lebih baik daripada indukan. Peternak membeli bibit dari pasar maupun tempat lain. Bibit sapi yang berkualitas memiliki syarat-syarat tertentu.

Perawatan ternak sapi meliputi perawatan kandang dan perawatan sapi. Perawatan kandang dilakukan peternak dengan membersihkan kandang setiap hari terutama membersihkan kotoran sapi. Kotoran sapi tersebut tidak dibuang ke tempat khusus, melainkan masih menjadi satu kandang dengan sapi. Hal tersebut akan mengundang lalat. Meskipun kandang peternak dibersihkan namun masih terlihat kotor, lembab dan juga berbau akibat air kencing, hal ini karena kandang tidak pernah disemprot dengan air. Perawatan sapi dilakukan dengan memandikan sapi setiap hari atau paling tidak 2 hari sekali karena berpengaruh terhadap kesehatan sapi dan pengaturan sapi serta peredaran darah dalam tubuh tak terganggu sehingga produksi sapi stabil.

3) Manajemen Kelompok

Masing-masing anggota memiliki kewajiban dalam pembiayaan air untuk kebutuhan peternak sapi dalam 1 tahunnya rata-rata Rp. 100.000. Listrik yang digunakan untuk memompa air hanya sebagian kecil peternak, kebanyakan listrik digunakan untuk penerangan kandang. Dalam 1 bulan rata-rata anggota peternak sapi di Desa Srigading membayar iuran listrik sebesar Rp. 2.000. Maka peternak sapi mengeluarkan biaya listrik selama 1 tahun sebesar Rp. 24.000.

b. Lahan

Lahan tegalan peternak ditamani berbagai tanaman pangan dan tanaman hijauan. Tetapi lahan tersebut banyak ditamami tanaman pangan, sedangkan tanaman hijauan hanya ditanam dekat lahan pertanian Desa Srigading Kecamatan Sanden Kabupaten Bantul. Tanaman pangan yang ditanam antara lain padi jagung, cabe, ketela rambat, singkong, kacang tanah dan sebagainya yang dari sisa hasil tanaman tersebut dapat dimanfaatkan sebagai pakan hijauan ternak. Tanaman hijauan yang ditanam seperti rumput kolonjono dan lamtoro, sedangkan rumput-rumputan didapat dari gulma tanaman pangan. Kepemilikan lahan tegalan yang dapat menghasilkan tanaman hijauan tersebut merupakan dorongan yang kuat untuk peternak dalam menjalankan usaha ternaknya. Karena sisa hasil tanaman pangan dapat dimanfaatkan sebagai pakan hijauan dan pinggiran lahan yang bisa menghasilkan tanaman hijauan.

Hasil tanaman pangan dari tegalan peternak masih dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan hidup. Hasil usaha ternak sapi dapat diterima setiap hari berbeda dengan tanaman pangan didapat saat musim panen. Selain itu hasil tanaman pangan masih dirasa kurang bisa mencukupi kebutuhan hidup peternak. Untuk itu peternak mengusahakan ternak sapi agar dapat mencukupi kebutuhan hidupnya. Dengan usaha ternak sapi pendapatan peternak dapat bertambah. Hasil analisis diketahui usaha ternak dapat menambah pendapatan rumah tangga peternak sebesar Rp. 70,390,381 pertahun.

2. Analisis Faktor Eksternal

Analisis faktor eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang menjadi peluang dan ancaman dalam pengembangan agrobisnis usaha ternak sapi. Adapun faktor eksternal tersebut.

a. Modal

Peternak membutuhkan modal yang besar untuk kemajuan usaha ternaknya. Modal dapat digunakan untuk membeli sapi, peralatan usaha, membangun kandang, membeli pakan ternak dan lain-lain. Modal usaha ternak sapi berasal dari modal sendiri yang jumlahnya terbatas. Keterbatasan modal ini merupakan kendala untuk bisa mengembangkan usaha ternaknya. Sebagian besar peternak tidak meminjam modal kredit dari KUD maupun Pemerintah karena adanya beban bunga yang ditanggung. Keterbatasan modal terlihat dari jumlah sapi betina yang dipelihara dengan rata-rata 2 ekor tiap peternak. Selain itu pengadaan pakan komboran yang kurang bisa terpenuhi sepanjang waktu dan peralatan yang digunakan masih sederhana. Usaha ternak sapi yang berskala besar membutuhkan modal yang besar dan tidak terbatas jumlahnya. Dengan modal yang tidak terbatas peternak akan mudah dalam mengembangkan usaha ternak sapi dan pembelian sarana produksi.

b. Tenaga Kerja

Usaha ternak sapi membutuhkan tenaga yang banyak mulai dari mencari pakan, memberi pakan, membersihkan kandang dan pemerah susu. Tenaga kerja yang digunakan peternak adalah tenaga kerja keluarga karena tenaga kerja keluarga sudah cukup untuk menjalankan usaha ternaknya. Peternak merasa menggunakan tenaga kerja luar akan menambah biaya yang dikeluarkan. Tenaga

kerja untuk usaha ternak sapi cukup tersedia peternak tidak harus mencari tenaga kerja luar, ketersediaan tenaga kerja yang cukup dapat memperlancar usaha ternak sapi yang dijalankan.

c. Harga sapi

Harga sapi sangat dipengaruhi oleh kualitas sapi tersebut dan pembeli sapi sendiri. Harga sapi dipengaruhi oleh kualitas, ukuran sapi dan jenis sapi (jantan atau betina). Semakin berkualitas dan besar ukuran sapi akan semakin tinggi pula harganya.

d. Sarana transportasi

Transportasi merupakan sarana penunjang untuk memperlancar pemasaran dan pengadaan sarana produksi. Jalan di Desa Srigading cukup baik dilalui kendaraan karena kondisi jalan yang cukup baik.